



## Pemberdayaan Pengelola Wisata Curug Silawe Berbasis Aksi Lingkungan dan Promosi Digital

Muhammad Risfie Almahmud<sup>1</sup>, Dela Septiana<sup>2</sup>, Susiana Sofia Ranti<sup>3</sup>, Betha Carrisa Filmanda<sup>4</sup>, Hendra Aji Nugroho<sup>5</sup>, Wildan Maulana<sup>6</sup>, Joko Tri Nugraha<sup>7</sup>

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Tidar

e-mail: [muhammad.risfie.almahmud@students.untidar.ac.id](mailto:muhammad.risfie.almahmud@students.untidar.ac.id)<sup>1</sup>,

[delaseptiana@students.untidar.ac.id](mailto:delaseptiana@students.untidar.ac.id)<sup>2</sup>, [susiana.sofia.ranti@students.untidar.ac.id](mailto:susiana.sofia.ranti@students.untidar.ac.id)<sup>3</sup>,

[betha.carrisa.filmanda@students.untidar.ac.id](mailto:betha.carrisa.filmanda@students.untidar.ac.id)<sup>4</sup>,

[hendra.aji.nugroho@students.untidar.ac.id](mailto:hendra.aji.nugroho@students.untidar.ac.id)<sup>5</sup>, [wildan.maulana@untidar.ac.id](mailto:wildan.maulana@untidar.ac.id)<sup>6</sup>

[jokotrinugraha@untidar.ac.id](mailto:jokotrinugraha@untidar.ac.id)<sup>7</sup>

### Abstrak

Curug Silawe di Kabupaten Magelang memiliki potensi wisata alam yang cukup menjanjikan, namun masih menghadapi permasalahan kebersihan serta promosi digital yang belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada ketidakstabilan jumlah kunjungan wisatawan, sehingga diperlukan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Kegiatan ini bertujuan membantu pengelola meningkatkan kebersihan kawasan sekaligus memperkuat promosi melalui media sosial agar Curug Silawe lebih dikenal dan diminati. Program dilaksanakan bersama pengelola sebagai mitra utama, diawali dengan observasi dan diskusi, kemudian dilanjutkan dengan aksi bersih-bersih serta pembuatan konten visual untuk dipublikasikan di media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan yang cukup signifikan ditandai dengan berkurangnya sampah, kawasan yang lebih rapi, serta respons positif terhadap unggahan promosi di Instagram. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi sederhana dengan pengelola mampu memperbaiki kondisi lingkungan dan citra destinasi sehingga perlu didukung secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan Masyarakat, Wisata Alam, Curug Silawe.*

### Abstract

Curug Silawe in Magelang Regency has promising natural tourism potential, but still faces problems with cleanliness and suboptimal digital promotion. These conditions have an impact on the instability of tourist visitation numbers, so community empowerment activities that are in line with field needs are required. This initiative aims to assist managers in improving the cleanliness of the area while strengthening promotion through social media to increase awareness and interest in Curug Silawe. The program was implemented in collaboration with managers as key partners, beginning with observation and discussion, followed by cleanup activities and the creation of visual content for publication on social media. The results of the activities showed significant changes, marked by a reduction in trash, a tidier area, and positive responses to promotional posts on Instagram. These findings indicate that simple collaboration with managers can improve environmental conditions and the image of the destination, and therefore needs to be supported on an ongoing basis.

**Kata Kunci:** *Community Empowerment, Natural Tourism, Curug Silawe.*

## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan daerah karena mampu meningkatkan pendapatan, membuka lapangan kerja, dan mendorong kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pariwisata juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan lingkungan, serta memperkuat identitas daerah melalui promosi objek wisata yang unik. Namun untuk mencapai manfaat maksimal, maka pengelolaan pariwisata harus dilakukan secara berkelanjutan agar tidak merusak sumber daya alam dan budaya setempat. Daerah yang mampu mengelola dan mengembangkan potensi wisatanya dengan baik biasanya akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat (Darwis et al., 2025).

Salah satu kabupaten di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Magelang memiliki luas wilayah 112.998 Ha yang terdiri dari 21 kecamatan, 367 desa, dan 5 kelurahan berdasarkan data dari BPS Kabupaten Magelang tahun 2025. Kabupaten ini kaya akan sumber daya alam yang memiliki beragam adat istiadat, budaya dan memiliki banyak objek wisata dengan daya tarik yang tinggi (Wicaksana, 2024). Daya tarik wisata adalah faktor utama yang mendorong wisatawan melakukan perjalanan untuk mencari pengalaman baru (Karini, & Tuffahati (2023) dalam (Safari & Riyanti, 2023). Salah satu wisata yang memiliki daya tarik tersebut adalah curug atau air terjun yang menjadi keunggulan wisata alam Indonesia.

Curug Silawe merupakan satu dari banyaknya objek wisata di Kabupaten Magelang dengan menawarkan keindahan alam yang asli dan menenangkan. Curug Silawe memiliki potensi besar untuk dikembangkan, baik dari keindahan alam maupun daya tarik lingkungannya. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih ditemui berbagai kendala, seperti kondisi lingkungan yang kurang terjaga terutama terkait sampah dan minimnya promosi yang menyebabkan kurangnya daya tarik wisatawan. Situasi ini menunjukkan perlunya upaya pemberdayaan masyarakat sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas wisata tersebut. Melalui pelibatan pengelola dalam kegiatan pengembangan wisata, diharapkan Curug Silawe dapat menjadi destinasi yang lebih bersih, tertata, dan dikenal luas. Curug sebagai sumber daya alam memiliki potensi besar dalam mendukung ekonomi lokal, tetapi memerlukan pengelolaan yang tepat agar tidak rusak oleh eksploitasi dan perilaku tidak bertanggung jawab (Primanty, 2023). Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat menjadi langkah penting untuk menjaga keberlanjutan Curug Silawe.

Pemberdayaan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi wisata Curug Silawe melalui upaya menjaga kebersihan lingkungan sekaligus memperkuat promosi destinasi melalui media sosial. Selain menciptakan ruang wisata yang lebih nyaman dan terawat, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pengelola akan pentingnya menjaga kelestarian alam sebagai modal utama daya tarik wisata. Melalui kegiatan promosi, potensi Curug Silawe juga diharapkan semakin dikenal sehingga mampu menarik lebih banyak pengunjung. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, manfaat ekonomi bagi masyarakat

lokal pun dapat ikut berkembang, baik melalui peluang usaha, peningkatan pendapatan, maupun terbukanya ruang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata. Secara keseluruhan, pemberdayaan ini diharapkan tidak hanya memperbaiki kondisi fisik destinasi, tetapi juga membangun kebiasaan positif serta meningkatkan keterlibatan masyarakat untuk menjaga keberlanjutan Curug Silawe ke depan.

## **METODE**

Kegiatan pemberdayaan dilaksanakan di Desa Sutopati, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang yang merupakan lokasi dari wisata Curug Silawe. Kegiatan ini menggunakan metode pemberdayaan secara langsung di lapangan melalui aksi pembersihan lingkungan dan mempromosikan wisata Curug Silawe guna mengembangkan potensi yang sudah ada. Wilayah ini dipilih karena memiliki potensi wisata alam yang menarik, namun masih menghadapi persoalan kebersihan dan minimnya pengunjung dikarenakan kurangnya promosi yang efektif. Pemberdayaan melibatkan pengelola Curug Silawe yang dimulai pada tanggal 25 September hingga 19 Oktober 2025 yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai proses dan hasil kegiatan pemberdayaan di kawasan wisata Curug Silawe.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberdayaan masyarakat destinasi wisata Curug Silawe dilaksanakan melalui serangkaian tahapan supaya pada setiap kegiatannya berjalan dengan terstruktur. Tahapan ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiganya menjadi rangkaian yang saling mendukung agar pemberdayaan di Curug Silawe bisa berjalan dengan terarah dan sesuai tujuan.

### **1. Tahap Persiapan**

Pemberdayaan masyarakat di destinasi wisata Curug Silawe dilakukan melalui serangkaian tahapan agar kegiatan berjalan terstruktur. Pada tahap persiapan, langkah pertama adalah menentukan lokasi pemberdayaan dengan mempertimbangkan potensi dan permasalahan yang ada. Curug Silawe dipilih karena memiliki daya tarik wisata alam yang menarik, namun masih menghadapi kendala seperti kebersihan lingkungan yang kurang terkelola dan minimnya pengunjung dikarenakan kurangnya promosi yang konsisten. Setelah lokasi dan fokus kegiatan ditetapkan, disusun pedoman wawancara, daftar observasi, serta perlengkapan dokumentasi yang diperlukan sebagai acuan kegiatan. Informan ditentukan menggunakan pendekatan purposive, sehingga hanya pengelola wisata yang berhubungan langsung dengan kegiatan kebersihan dan promosi yang dilibatkan. Tahap persiapan ini diakhiri dengan pengaturan jadwal serta komunikasi awal bersama pengelola Curug Silawe untuk memastikan kelancaran pelaksanaan di lapangan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan turun langsung ke lokasi untuk melakukan observasi partisipatif dan pengumpulan data. Tim ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih untuk memahami kebiasaan pengelola terkait pengelolaan kebersihan kawasan wisata. Temuan awal menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilakukan, kondisi Curug Silawe belum mencerminkan destinasi wisata alam yang terkelola dengan baik. Area sekitar curug dipenuhi sampah dari alam, aktivitas pengunjung, hingga limbah rumah tangga warga sekitar seperti yang terlihat Gambar 1 sehingga menurunkan nilai estetika serta kenyamanan wisatawan.



Gambar 1. Keadaan Curug Silawe sebelum dibersihkan

Hal ini sejalan dengan pendapat Utami et al. (2023) bahwa sampah yang berserakan di kawasan alam dapat merusak ekosistem, mengganggu keindahan, dan menurunkan daya tarik wisata. Kondisi tersebut juga diperburuk oleh kebiasaan warga yang masih membuang sampah ke aliran sungai Curug Silawe akibat belum adanya peraturan tegas tentang larangan membuang sampah serta kurangnya pengawasan dan sanksi. Namun, hal tersebut bertentangan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Nawaningrum & Atmaja, 2022) bahwa masyarakat di area wisata adalah sumber daya manusia yang memiliki peran krusial dalam memberikan sumbangsih untuk memajukan sektor pariwisata di wilayah itu.

Selama kegiatan berlangsung, tim menyisir area curug, mengumpulkan sampah, dan memindahkannya ke satu titik khusus yang jauh dari lokasi wisata agar proses pembakaran tidak mengganggu kualitas udara bagi pengunjung. Hasil kegiatan pembersihan ditunjukkan pada gambar 2, di mana terkumpul enam kantong sampah berisi plastik, botol minuman, sisa makanan, daun kering, ranting, dan berbagai jenis sampah lainnya.



Gambar 2. Kegiatan pembersihan dan hasil sampah yang didapatkan di Curug Silawe

Setelah pembersihan dilakukan, perubahan pada lingkungan terlihat signifikan pada gambar 3. Area curug tampak lebih bersih, rapi, dan nyaman dikunjungi. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan bahwa aksi sederhana mampu memberikan dampak nyata bagi pelestarian lingkungan.

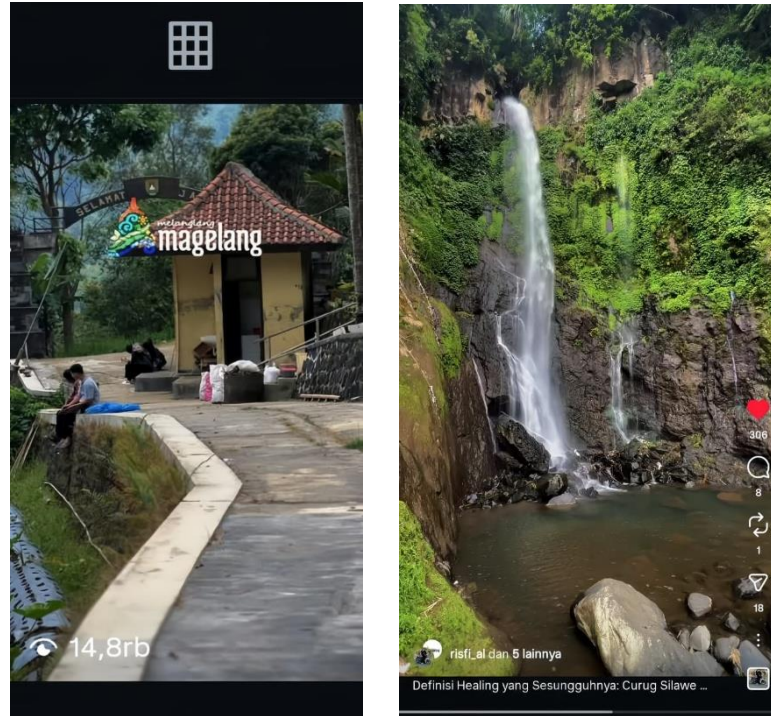


Gambar 3. Keadaan Curug Silawe setelah dibersihkan

Tahap pelaksanaan juga mencakup pembuatan konten promosi digital sebagai strategi peningkatan daya tarik wisata. Mengacu pada Newman et al. dalam Andzani et al. (2024), perubahan paradigma pariwisata sangat dipengaruhi oleh media sosial yang mampu memperluas jangkauan promosi, meningkatkan minat pengunjung, serta menciptakan peluang pertumbuhan ekonomi. Menurut Mulyan dalam (Salsabila et al., 2025) mengatakan promosi pariwisata sekarang tidak bisa lagi hanya dilakukan dengan cara biasa karena persaingan antar daerah semakin ketat. Dibutuhkan strategi yang mengikuti perkembangan zaman, terutama lewat teknologi digital. Di era digital ini, cara orang mendapatkan informasi sudah berubah banyak. Media sosial seperti Instagram jadi tempat utama untuk menyebarkan informasi yang berbasis gambar atau video. Dengan tampilan visual yang menarik, destinasi wisata bisa diperkenalkan dengan lebih

menarik, memberikan kesan positif, dan membangun kedekatan secara emosional dengan orang yang berpotensi berkunjung (Maulana et al., 2024).

Oleh sebab itu, tim bersama pengelola membuat konten visual berupa video yang kemudian diunggah melalui Instagram pribadi tim yang berkolaborasi dengan akun Instagram @officialwisatamagelang yang terlihat gambar 4.



Gambar 4. Konten Promosi Curug Silawe melalui platform Instagram

Konten tersebut menampilkan keindahan alam Curug Silawe dengan pendekatan visual yang menarik sehingga mampu membangun citra positif destinasi. Respons publik menunjukkan cukup baik yang dimana terlihat dari jumlah likes sebanyak 306 dengan 14,8 ribu penonton, serta penyebaran ulang konten sebanyak 18 kali dan 8 komentar yang menunjukkan ketertarikan masyarakat.

Seluruh kegiatan pelaksanaan berjalan lancar berkat kerja sama yang baik dengan pengelola Curug Silawe. Dokumentasi kerja sama tersebut terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Foto Bersama Pengelola Curug Silawe

Namun, pelaksanaan kegiatan juga menemukan sejumlah hambatan, seperti akses jalan menuju lokasi yang sulit, sempit, menanjak, dan berlubang sehingga menurunkan kenyamanan pengunjung. Dari sisi kelembagaan, pengelolaan Curug Silawe berada di bawah Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang, namun kegiatan operasional hanya dilakukan oleh dua orang pengelola tanpa pengawasan, evaluasi, maupun dukungan langsung dari dinas sejak berdirinya pada 2018. Kurangnya regulasi dan pedoman pengelolaan lingkungan semakin memperlemah efektivitas pengelolaan wisata yang dimana sumber daya manusia memegang peranan penting dalam pengembangan pariwisata (Setiawan, 2016).

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Evaluasi berfungsi untuk melihat perubahan nyata pada aspek kebersihan dan potensi peningkatan jumlah pengunjung. Pada tahap ini hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan saling menguatkan. Evaluasi lingkungan dilakukan dengan melakukan observasi langsung setelah kegiatan, di mana terlihat perubahan signifikan seperti berkurangnya sampah, meningkatnya kerapian, dan meningkatnya kenyamanan pengunjung dibandingkan kondisi sebelum dilakukan pembersihan. Foto *before-after* digunakan sebagai bukti visual yang memperkuat temuan lapangan. Hal tersebut diperkuat karena adanya temuan (Sugiarti & Fikri, 2021) yang menyatakan bahwa tingkat kebersihan, keindahan, dan kenyamanan kawasan wisata berpengaruh secara langsung terhadap kepuasan pengunjung serta mampu memperkuat daya tarik destinasi wisata. Pelestarian lingkungan melalui peningkatan kebersihan guna menjaga keindahan lingkungan dapat dipandang sebagai faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kenyamanan dan kepuasan pengunjung di lokasi wisata (Wangsa et al., 2024).

Promosi digital melalui media sosial khususnya Instagram menjadi strategi yang semakin dominan pada era digital saat ini terutama dalam sektor pariwisata. Selain evaluasi aspek kebersihan, dilakukan pula evaluasi promosi digital melalui pengamatan performa unggahan di media sosial. Hasil pengamatan menunjukkan adanya tingkat interaksi publik cukup tinggi yang tercermin dari respons audiens terhadap konten yang diunggah. Tingginya interaksi publik tersebut membuktikan bahwa strategi promosi digital cukup efektif dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan minat kunjungan. Temuan ini selaras dan diperkuat menurut (Kuncoro et al., 2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan Instagram sebagai media promosi pariwisata mampu menyebarkan informasi secara instan dan menjangkau audiens yang lebih luas melalui fitur *feed*, *reels*, dan *instastory*. Temuan tersebut juga menegaskan bahwa meningkatnya interaksi pengguna menjadi indikator keberhasilan promosi digital dalam menarik perhatian dan minat wisatawan. Dengan demikian, promosi melalui Instagram tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian

informasi, tetapi juga sebagai strategi komunikasi pemasaran yang efektif dalam mendukung peningkatan daya tarik dan kunjungan wisata.

Tahap evaluasi juga menghasilkan refleksi internal mengenai hambatan selama kegiatan, faktor yang berjalan baik, serta rekomendasi bagi pengelola Curug Silawe, seperti perlunya regulasi kebersihan, peningkatan jumlah pengelola, serta pendampingan dari pemerintah daerah. Sementara pada pelaksanaan pemberdayaan ini, tim mengalami kendala yaitu akses jalan menuju lokasi dikarenakan jalan yang menanjak, berlubang dan sempit. Selain itu keterbatasan alat yang mendukung keberlangsungan kegiatan aksi pembersihan curug seperti kantong sampah dan alat bantu pengambilan sampah lainnya. Hasil sampah yang sudah terkumpul sulit teruraikan dikarenakan sudah tercampur antara sampah organik dan anorganik dengan kondisi yang basah, sehingga dalam proses pembakarannya tidak dapat dilakukan secara langsung namun membutuhkan waktu supaya sampah kering terlebih dahulu.

## SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan di Curug Silawe berhasil memberikan dampak positif, terutama pada peningkatan kebersihan lingkungan dan promosi digital yang efektif. Aksi pembersihan yang melibatkan pengelola dan mahasiswa mampu mengurangi sampah di sekitar area wisata, sehingga meningkatkan estetika dan kenyamanan pengunjung. Selain itu, penggunaan media sosial sebagai sarana promosi menjangkau audiens yang luas dan meningkatkan ketertarikan publik untuk berkunjung. Meskipun demikian, keberlanjutan pengelolaan destinasi masih menghadapi berbagai kendala seperti akses jalan yang sulit, kurangnya pengawasan dan regulasi yang tegas, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan. Dukungan kuat dari pemerintah daerah, regulasi yang jelas, dan penguatan manajemen pengelola menjadi faktor kunci agar potensi wisata Curug Silawe dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan di masa mendatang.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata alam merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Artikel ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara akademisi, pengelola, dan komunitas lokal dalam menjaga dan mengembangkan potensi sumber daya alam. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana teknologi digital, terutama media sosial, dapat dimanfaatkan sebagai alat strategis dalam promosi dan peningkatan daya tarik wisata secara luas. Namun, perlu adanya penanganan masalah kelembagaan dan regulasi sebagai aspek krusial yang masih sering terabaikan dalam pengembangan destinasi wisata alam. Kajian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan kebijakan pariwisata yang lebih terintegrasi, dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi secara simultan guna mencapai kesinambungan pembangunan daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andzani, D., Virgin, D., & Setijadi, N. (2024). Peran Media Sosial dalam Membangun Citra Destinasi Pariwisata yang Menarik. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Ratulangi*, 11. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v11i1.53212>
- Darwis, M., Siraj, M. L., Aslinda, A., Nasrullah, M., & Arhas, S. H. (2025). Penguatan Kapasitas Pemerintah Daerah dalam Merumuskan Kebijakan Pembangunan Pariwisata dan Pelestarian Budaya di Kabupaten Tambrauw. *Pinisi Journal of Community Service*, 2(2), 67-74. <https://doi.org/10.71309/pjcs.v2i2.10248>
- Kuncoro, F. P., Gede, I. P., & Abdullah, A. (2025). Optimalisasi Promosi melalui Akun Instagram dalam Menarik Minat Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Alam Gunung Jae Narmada Lombok Barat. *Journal Of Responsible Tourism*, 4(3), 857-864. <https://doi.org/10.47492/jrt.v4i3.3781>
- Maulana, R., Dewi, S. F., & Syaifulloh, M. (2024). Efektivitas promosi melalui media sosial instagram terhadap minat berkunjung wisatawan di Agrowisata Kebun Teh Pagilaran Batang. *Journal of Management and Digital Business*, 4(1), 132-142. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v4i1.1104>
- Nawaningrum, U. S., & Atmaja, H. E. (2022). Analisis Peran SDM Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Magelang. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(1). <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i1.600>
- Primanty, A. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Alam Air Terjun (Curug) di Desa Curugrendeng Kecamatan Jalancagak, Subang, Jawa Barat. *Masyarakat Pariwisata : Journal of Community Services in Tourism*, 38-45. <https://doi.org/10.34013/mp.v4i2.1387>
- Safari, A., & Riyanti, A. (2023). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Curug Aseupan Parongpong. *Tourism Scientific Journal*, 8(2), 246-265. <https://doi.org/10.32659/tsj.v8i2.248>
- Salsabila, A., Tri Harpin Pranata, R., & Fuad Cholagi, F. (2025). Optimalisasi Media Sosial Instagram sebagai Sarana Promosi Destinasi Pariwisata Kota Bogor. In *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi (JIMIK)* (Vol. 6, Issue 2). <https://doi.org/10.63447/jimik.v6i2.1411>
- Setiawan, R. I. (2016). Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 23-35.
- Sugiarti, T., & Fikri, M. A. (2021). Tingkat kepuasan wisatawan terhadap sapta pesona wisata Air Terjun Sedudo. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(1), 245-256. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.01.23>
- Utami, A. P., Pane, N. N. A., & Hasibuan, A. (2023). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Cross-Border*, 6(2), 1107-1112. <https://doi.org/10.36987/jiad.v4i1.354>
- Wangsa, A. A. R. R., Praganingrum, T. I., Sega, S. V. S., Ratu, V. S. R., & Rato, S. I. (2024). Pelestarian Lingkungan Pantai Pasut sebagai Potensi Wisata di Desa Tibubiu, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 5(2), 71-80. <https://doi.org/10.36733/jadma.v5i2.9920>

Wicaksana, M. G. B. (2024). Pemetaan Obyek Wisata Kabupaten Magelang Berbasis WebGIS Storymaps. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 378–385. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i1.247>